

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Pada Pedagang Daging Di Pasar Basah Trenggalek

Etika bisnis Islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan Al-Quran dan Hadis yang dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnis. Sehingga dengan kata lain dapat dikatakan bahwa etika bisnis yang berbasis kitab suci dan sunah Rasulullah SAW, sebagaimana etika bisnis modern tidak hanya cukup dilihat semata, namun perlu dilihat juga dalam fungsinya secara utuh. Dimana dalam arti etika bisnis Islam perlu diposisikan sebagai komoditas akademik yang bisa dilahirkan sebuah cabang keilmuan, dan juga sekaligus sebagaib tuntunan para pelaku bisnis dalam melakukan aktivitas sehari-hari.²⁴² Dalam etika bisnis Islam ada sejumlah prinsip yang harus diketahui dan dilaksanakan oleh para pelaku bisnis atau pedagang pasar. Prinsip tersebut terdiri dari *Unity* (kesatuan/kesaan), *Equalibrium* (keseimbangan), *Free Will* (kehendak bebas), *Responsibility* (tanggung jawab), *Benevelonce* (Kebenaran, Kebajikan, dan Kejujuran).

Berdasarkan paparan dalam temuan penelitian sebelumnya bahwa Perilaku pedagang daging di Pasar Basah Trenggalek dalam menjalankan usaha dagang senantiasa menggunakan aturan yang telah diatur oleh ajaran Islam. Aturan ajaran Islam dalam kegiatan bisnis dipaparkan pada prinsip-prinsip yang ada etika bisnis

²⁴² Djakfar, *Etika Bisnis Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 84.

pada etika bisnis islam.

Berikut pemaparan pengimplementasian Prinsip-prinsip etika bisnis Islam pada perilaku pedagang daging di Pasar Basah Trenggalek.

1. *Unity* (kesatuan/kesaan)

Muhammad berpendapat bahwa keesaan, seperti yang telah direfleksikan kedalam konsep tauhid, merupakan dimensi vertikal didalam agama Islam.²⁴³ Hal ini dimaksudkan bahwa sumber utama etika bisnis Islam adalah keimanan kepada Allah SWT. Dengan mengintegrasikan aspek religius dengan beberapa aspek di dalam kehidupan manusia, maka akan dapat mendorong manusia kedalam suatu keutuhan yang selaras, konsisten, dan merasa selalu diawasi oleh Allah SWT (Ihsan). Konsep Ihsan inilah yang dapat mengintegrasikan manusia dan menimbulkan perasaan selalu diawasi dan direkan segala aktivitas kehidupannya. Dengan demikian kesadaran akan muncul dari dalam diri manusia sendiri yang menjadi sumber kekuatan dan ketulusan dalam setiap aktivitas khususnya dalam kegiatan bisnis. Hal ini akan semakin kuat dan mantap apabila dibarengi dengan keimanan kepada Allah SWT. Sehingga dalam melakukan aktivitas bisnis, tidak akan mudah menyimpang dari prinsip-prinsip dan nilai-nilai syariah yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.²⁴⁴

Hasil penelitian yang dilakukan kepada pedagang daging di pasar basah trenggalek sesuai dengan pendapat diatas. Dimana Prinsip *Unity*

²⁴³ Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004), hal. 53.

²⁴⁴ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Dalam Prespektif Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hal. 23.

(Kesatuan/kesaan) telah diterapkan oleh pedagang daging di Pasar Basah Trenggalek dengan percaya bawasanya rizki yang mengatur dan memberikan ialah Allah SWT, ketika mendengar adzan bergegas untuk melaksanakan sholat, selalu mengutamakan ibadah walaupun masih ada kepentingan lain dalam proses transaksi jual beli.

2. *Equalibrium* (keseimbangan)

Beekun berpendapat bahwa penerapan konsep keseimbangan ini sebagai contoh adalah Allah memperingatkan para pengusaha muslim untuk menyempurnakan takaran. Sangat menarik untuk mengetahui makna 'adl adalah keadilan atau kesetaraan. Secara keseluruhan Islam ingin mengekang kecenderungan sikap serakah manusia dan kecintaannya untuk memiliki barang-barang.²⁴⁵

Hasil penelitian yang dilakukan kepada pedagang daging di pasar basah trenggalek sesuai dengan pendapat diatas. Dimana prinsip *equalibrium* (keseimbangan) telah diterapkan oleh pedagang daging di Pasar Basah Trenggalek dengan memperhatikan kualitas dari barang dagangan, menerima dengan sabar komplain soal kualitas barang kurang baik dari pembeli dan menggantinya dengan barang yang baru, menimbang barang dagangan dengan baik ataupun seimbang, dan dalam menentukan harga sesuai dengan harga pasaran dan tidak lebih dalam mengambil keuntungan.

²⁴⁵ Rafik Isa Beekun, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 37.

3. *Free Will* (kehendak bebas)

Beekun yang berpendapat bahwa penerapan konsep kehendak bebas dalam etika bisnis Islam ialah manusia memiliki kebebasan untuk membuat kontrak dan menepatinya ataupun mengingkarinya. Seorang muslim yang telah menyerahkan hidupnya pada kehendak Allah akan menepati semua kontrak yang telah ia buat.²⁴⁶

Hasil penelitian yang dilakukan kepada pedagang daging di pasar basah trenggalek sesuai dengan pendapat diatas. Dimana prinsip *free will* (kehendak bebas) telah diterapkan oleh pedagang daging di Pasar Basah Trenggalek dengan memberi kebebasan terhadap pembeli untuk melakukan penawaran terhadap barang dagangan dan selalu sabar terhadap pembeli yang tidak mau membeli walaupun sudah melakukan promosi secara maksimal.

4. *Responsibility* (tanggung jawab)

Beekun berpendapat bahwa penerapan konsep tanggung jawab dalam etika bisnis Islam misalnya jika seorang pengusaha muslim berperilaku secara tidak etis, ia tidak dapat menyalahkan tindakannya pada persoalan tekanan bisnis ataupun pada kenyataan bahwa setiap orang juga berperilaku tidak etis. Ia harus memikul tanggung jawab tertinggi atas tindakannya sendiri.²⁴⁷

Hasil penelitian yang dilakukan kepada pedagang daging di pasar basah trenggalek sesuai dengan pendapat diatas. Dimana prinsip *responsibility*

²⁴⁶ Rafik Isa Beekun, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 37.

²⁴⁷ Rafik Isa Beekun, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) , hal. 42.

(tanggung jawab) telah diterapkan oleh pedagang daging di Pasar Basah Trenggalek dengan selalu siap melayani pembeli seberapa besar yang ingin pembeli beli dan membuang barang dagangan yang kualitasnya kurang baik untuk diperjual belikan.

5. *Benevelonce* (Kebenaran, Kebajikan, dan Kejujuran)

Muhammad berpendapat bahwa konsep kebajikan (Ihsan) mempunyai pengertian suatu tindakan memberi manfaat lebih terhadap orang lain, tidak mengecewakan dan menimbulkan mudharat bagi orang lain tersebut. Dalam pengertian lain Ihsan yaitu melaksanakan perbuatan baik dan memberikan manfaat kepada orang lain tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut atau dengan kata lain beribadah dan berbuat baik seakan-akan Allah SWT melihat.²⁴⁸

Hasil penelitian yang dilakukan kepada pedagang daging di pasar basah trenggalek sesuai dengan pendapat diatas. Dimana prinsip *benevelonce* (Kebenaran, Kebajikan, dan Kejujuran) telah diterapkan oleh pedagang daging di Pasar Basah Trenggalek dengan melayani pembeli dengan baik dan sabar, memperbolehkan pembeli untuk tidak membayar tunai dan bahkan tidak membatasi pembayarannya, dan menerapkan kejujuran dalam proses transaksi jual beli.

²⁴⁸ Muhammad, *Etika Binis Islam*, (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN Yogyakarta, 2004), hal. 57.

B. Persepsi Pedagang Daging Di Pasar Basah Trenggalek Mengenai Etika Bisnis Islam

Berdasarkan temuan peneliti yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa pemahaman pedagang daging di Pasar Basah Trenggalek mengenai etika bisnis islam sebagai berikut ini:

1. Etika bisnis islam

Muhammad yang mengatakan bahwa etika bisnis Islam adalah sebagai seperangkat nilai tentang baik dan buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas dan juga Al-Quran dan Hadis yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.²⁴⁹

Hasil penelitian yang dilakukan kepada pedagang daging di pasar basah trenggalek sesuai dengan pendapat diatas. Dimana etika bisnis islam telah dipahami oleh pedagang daging di Pasar Basah Trenggalek. Hal ini dapat dilihat dari memberikan penjelasan mengenai etika bisnis islam itu tentang etika dalam berbisnis ataupun jual beli yang berdasarkan dengan agama islam.

2. Keesaan

Muhammad Djakfar mengatakan bahwa keesaan, seperti yang telah direfleksikan kedalam konsep tauhid, merupakan dimensi vertikal didalam agama Islam.²⁵⁰ Hal ini dimaksudkan bahwa sumber utama etika bisnis Islam adalah keimanan kepada Allah SWT. Dengan mengintegrasikan aspek religius dengan beberapa aspek di dalam kehidupan manusia, maka akan dapat

²⁴⁹ Muhammad, *Medalana Keuntungan Bisnis Rasulullah*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2008), hal. 37.

²⁵⁰ Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Menejemen Perusahaan YKPN, 2004), hal. 53.

mendorong manusia kedalam suatu keutuhan yang selaras, konsisten, dan merasa selalu diawasi oleh Allah SWT (Ihsan). Konsep Ihsan inilah yang dapat mengintegrasikan manusia dan menimbulkan perasaan selalu diawasi dan direkan segala aktivitas kehidupannya. Dengan demikian kesadaran akan muncul dari dalam diri manusia sendiri yang menjadi sumber kekuatan dan ketulusan dalam setiap aktivitas khususnya dalam kegiatan bisnis. Hal ini akan semakin kuat dan mantap apabila dibarengi dengan keimanan kepada Allah SWT. Sehingga dalam melakukan aktivitas bisnis, tidak akan mudah menyimpang dari prinsip-prinsip dan nilai-nilai syariah yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.²⁵¹

Hasil penelitian yang dilakukan kepada pedagang daging di pasar basah trenggalek sesuai dengan pendapat diatas. Dimana keesaan dalam berjualan telah dipahami oleh pedagang di Pasar Basah Trenggalek. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan pedagang yang menyebutkan keesaan dalam berjualan itu adalah sebagai pedagang harus taat terhadap perintah dan larangan Allah SWT.

3. Keadilan

Muhammad Djakfar mengatakan bahwa keseimbangan atau '*adl*' menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam dan berhubungan dengan segala sesuatu di alam semesta. Hukum dan keteraturan yang kita lihat di alam semesta merefleksikan konsep keseimbangan yang rumit ini.²⁵²

²⁵¹ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Dalam Prespektif Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hal. 23.

²⁵² Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004), hal. 55.

Hasil penelitian yang dilakukan kepada pedagang daging di pasar basah trenggalek sesuai dengan pendapat diatas. Dimana keadilan dalam berjualan telah dipahami oleh pedagang di Pasar Basah Trenggalek. Hal tersebut dapat dilihat dari penjelasan pedagang yang menyebutkan keadilan dalam berjualan itu seperti dalam menimbang barang dilakukannya dengan benar, adil, ataupun seimbang.

4. Kerjasama

Ahmad Syahrizal menyebutkan bahwa konsep kebebasan dalam Islam lebih mengarah pada kerja sama, bukan persaingan apalagi mematikan usaha satu sama lain. Walaupun ada persaingan dalam usaha maka, itu berarti persaingan dalam berbuat kebaikan atau *fastabiq al-khairat* (berlomba lomba dalam kebajikan).²⁵³

Hasil penelitian yang dilakukan kepada pedagang daging di pasar basah trenggalek sesuai dengan pendapat diatas. Dimana kerjasama dalam berjualan telah dipahami oleh pedagang di Pasar Basah Trenggalek. Sebagaimana dapat dilihat dari menurut pedagang kerjasama dalam berjualan ialah sesama pedagang harus saling membantu, saling menguntungkan, dan tidak ada niatan untuk menjatuhkan.

5. Tanggung jawab

Ibrahim Lubis mengatakan bahwa tanggung jawab merupakan prinsip keadaan seseorang untuk menanggung hal dari apa yang seseorang lakukan

²⁵³ Ahmad Syahrizal, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Aktualita, Vol.9 Edisi 1, 1 Desember 2018, hal. 113.

dalam kegiatan bisnis ataupun kegiatan lainnya. Dengan adanya segala kebebasan dalam aktifitas bisnis yang diberikan, manusia tidak boleh terlepas dari satu hal yaitu tanggung jawab.²⁵⁴

Hasil penelitian yang dilakukan kepada pedagang daging di pasar basah trenggalek sesuai dengan pendapat diatas. Dimana tanggung jawab dalam berjualan telah dipahami oleh pedagang daging di Pasar Basah Trenggalek. Hal itu bisa dilihat dari mengemukakan tanggung jawab dar berjualan ialah tanggung jawab terhadap kualitas barang yang dijual dan tanggung jawab kepada pembeli untuk melayani dengan baik.

6. Kejujuran

Khoiruddin yang menyebutkan bahwa kebenaran selain mengandung makna kebenaran lawan kesalahan, mengandung juga unsur kebajikan dan kejujuran. Nilai kebenaran adalah nilai yang dianjurkan dalam ajaran Islam. Dalam Al-Qur'an aksioma kebenaran yang mengandung kebajikan dan kejujuran dapat ditegaskan atas keharusan memenuhi perjanjian dalam melaksanakan bisnis.²⁵⁵

Hasil penelitian yang dilakukan kepada pedagang daging di pasar basah trenggalek sesuai dengan pendapat diatas. Dimana kejujuran dalam berjualan telah dipahami oleh pedagang daging di Pasar Basah Trenggalek. Sebagaimana dapat dilihat dari pedagang mengemukakan kejujuran dalam berjualan ialah

²⁵⁴ Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar 2*, (Jakarta : Kalam Mulia,1995), hal. 311.

²⁵⁵ Khoiruddin, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Bandar Lampung: LP2M, 2015), hal.. 53.

jujur dalam menimbang barang dagangan, dan jujur terhadap barang yang akan dijual belikan.